

ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Agnes, Darmansyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of size company, corporate growth, financial distress and liquidity partially and simultaneously towards acceptance of going concern audit opinion on trading company that listed in Indonesia stock exchange 2014-2016 period. Going concern audit opinion is said to be a marker for a company that gets an auditor's assessment of its business continuity. In the sense that the company has a risk in continuing the business. Company size is measured by calculating asset growth, company growth is measured by using sales growth, financial distress is measured by zscore altman method, liquidity is measured by current ratio, while going concern audit opinion is measured by dummy variable that is going concern audit opinion given code 1, while non going concern audit opinion given code 0. The data used comes from secondary data in the form of annual financial statement data and annual audit report data of trading companies listed in Indonesia Stock Exchange for 3 years, in 2014-2016. This study used a saturated sampling technique that is the entire population of 119 data used as research samples. Data analysis techniques in this study using binary logistic regression analysis, descriptive statistical test, omnibus test, wald test, and the coefficient of determination negelkerke. The results of this study are company size, corporate growth, financial distress and liquidity simultaneously affect the acceptance of going concern audit opinion. Partially, the financial distress variable has significant effect with negative coefficient and liquidity variable has significant effect with positif coefficient and company size and corporate growth have no significant effect. This shows that the financial distress and liquidity is a variable that can be considered for giving a going concern audit opinion by the audit.

Keywords: company size, corporate growth, financial distress, liquidity, going concern audit opinion

Pendahuluan

Indonesia mengalami keadaan ekonomi yang tidak stabil sejak krisis keuangan berskala global pada tahun 2008 yang disebabkan oleh kegagalan *subprime mortgage* (kredit perumahan) di Amerika yang telah sekuritisasi. Hal ini memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian dan perusahaan - perusahaan yang ada di Indonesia dari segala bidang sampai sekarang. Kejadian tersebut pada akhirnya juga menuntut perusahaan untuk dapat mengatur strategi yang tepat agar dapat bertahan atau terus mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dan tetap terus berkembang.

Kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, investor melakukan aktifitas penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendapatkan keuntungan dari proses tersebut dimasa yang akan datang. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran opini audit *going*

concern yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. (Handayani & Karnawati, 2014)

Oleh karena itu, mereka memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor.

Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Menurut Mutchler (1985) dan Alexander (2004) menyatakan opini audit *going concern* lebih sering dikeluarkan untuk perusahaan kecil karena auditor menyakini bahwa kesulitan keuangan di perusahaan besar lebih dapat diselesaikan dari pada kesulitan keuangan yang

terjadi diperusahaan kecil. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan membuat investor tidak ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga akan mengganggu keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dan akan memicu penerimaan opini audit *going concern* karena dianggap tidak mampu untuk mempertahankan kondisi perusahaannya namun jika ukuran perusahaan besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana semakin besar karena dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih baik sehingga nantinya berdampak baik pada pencapaian target dan keberlangsungan usahanya serta kecil kemungkinan untuk dapat opini audit *going concern*nya. (adhikara, 2003)

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian terdahulu pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland 1992). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan, perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). (Sugiyanto, 2015)

Financial distress adalah tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, suatu perusahaan kemungkinan untuk mendapat opini *going concern* akan semakin besar, karena perusahaan mengalami kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas, yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki. (Ross et al, 2015) mengungkapkan bahwa indikasi kebangkrutan dapat dilihat dari apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Krishnan dan Krishnan (1996) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada diatas 28% dengan menggunakan model prediksi Zmijeski.

Rasio likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio* karena melihat kemampuan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Makin baik *current ratio* maka

perusahaan dianggap likuid sehingga dapat melunasi kewajiban lancarnya. Karena itu auditor kemungkinan cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa makin besar likuiditas, maka perusahaan semakin likuid karena banyak kredit yang dapat dilunasi sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern*, sebaliknya semakin kecil likuiditas, maka perusahaan dianggap kurang likuid sehingga tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. (Abdurrahman & Septyanto, 2008)

Penelitian ini dimotivasi dengan dua hal. Motivasi pertama, pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil atau *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dari setiap industri yang diteliti. Motivasi kedua agar penelitian ini dapat berkontribusi untuk memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan dengan adanya informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan, sehingga dapat membantu investor untuk memprediksi dan mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini secara spesifik adalah 1) menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, *Financial Distress* dan Likuiditas secara simultan terhadap kecenderungan penerimaan Opini Audit *Going Concern*. 2) menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. 3) menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. 4) Untuk Menganalisis pengaruh *Financial Distress* secara parsial terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. 5) Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Menurut Arens et al (2012) audit didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dari definisi tersebut memberikan pernyataan bahwa auditor memeriksa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan, auditor melakukan audit berdasarkan pada *international standards on auditing* (ISA). Selanjutnya pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki

kepentingan tertentu didalam perusahaan. Setelah auditor tersebut memberi penilaian atas kesesuaian laporan keuangan audit dengan standar keuangan yang berlaku, maka kemudian auditor akan menyampaikan hasil laporan auditnya kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan seperti kreditor, investor, maupun para pemegang saham.

Jenis-Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens (2014), Jenis- jenis audit terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan - laporan entitas. Kemudian dapat memberikan pendapat apakah laporan - laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Audit kepatuhan (*compliance audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti - bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan ketentuan atau peraturan tertentu. Laporan audit kepatuhan umumnya ditujukan kepada otoritas yang menerbitkan kriteria tersebut, dan dapat terdiri dari (1) ringkasan temuan; atau (2) pernyataan keyakinan mengenai derajat kepatuhan dengan kriteria tersebut.
3. Audit Operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi efektivitas, dan keekonomisan kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Opini Audit

Menurut Alvin A. Arens (2014) jenis – jenis opini audit adalah:

1. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian Standar
Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam ruang lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan paragraph penjelasan atau modifikasi perkataan.

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan

keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelas.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan ketika auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi lingkup audit telah dibatasi secara material atau standar akuntansi yang berlaku tidak diikuti pada saat menyiapkan laporan keuangan.

4. Pendapat tidak wajar atau menolak memberikan pendapat

Pendapat tidak wajar atau menolak memberikan pendapat dilakukan auditor pada saat auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar (pendapat tidak wajar), sehingga ia tidak dapat memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar (menolak memberikan pendapat), atau auditor tidak independen (menolak memberikan pendapat).

Keberlangsungan Hidup (*Going Concern*)

Going concern merupakan kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara materiil skala usahanya (standar akuntansi keuangan, 2009). Sehingga setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atas terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. pengukuran variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan pertumbuhan aset (*aset growth*).

$$\frac{\text{totalaset}_t - \text{totalaset}_{t-1}}{\text{totalaset}_{t-1}}$$

Keterangan :

- Total aset t = Total Aset Tahun Sekarang
- Total aset t-1 = Total Aset Tahun Lalu

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan digambarkan dari tingkat penjualan karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan (Lumbantobing, 2015). Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur investor dalam melakukan pengambilan keputusan (Nugtoho, 2015). Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan bersih t} - \text{Penjualan bersih t-1}}{\text{Penjualan bersih t-1}}$$

Keterangan :

- Penjualan bersih t = Penjualan Bersih Sekarang
- Penjualan bersih t-1 = Penjualan Bersih Tahun Lalu

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress merupakan kondisi saat keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Menurut Platt (2002) dalam atmini (2005) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

$$Z = 6,56 Z_1 + 3,26 Z_2 + 6,72 Z_3 + 1,05 Z_4$$

Berdasarkan perkembangannya terdapat model *Z score* terlebih dahulu dengan formula sebagai berikut :

Dimana :

$Z_1 = \text{Working capital} / \text{Total asset}$

$Z_2 = \text{Retained earning} / \text{Total asset}$

$Z_3 = \text{Earning before interest and taxes} / \text{Total asset}$

$Z_4 = \text{Market value of equity} / \text{Book value of debt}$

Tabel 1
Kriteria Z score

Kriteria	Nilai Z
Menunjukkan Perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan.	$Z > 2,60$
Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan dan patut diwaspadai	$1,10 < Z < 2,60$
Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius	$Z < 1,10$

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber – sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko.

Rasio Lancar (Current Rasio)

$$\frac{\text{Totalaktiva lancar}}{\text{Totalhutanglancar}}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going concern*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: Total aset, *log size*, nilai pasar saham, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih banyak menawarkan *fee* audit yang tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, auditor dapat meragukan pengeluaran opini audit *going concern* pada perusahaan besar.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* secara parsial.

H1: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dengan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik dapat dilihat dengan penambahan pendapatan dan nilai penjualan yang tinggi disetiap tahunnya. Dengan pertumbuhan yang baik maka perusahaan akan dapat melanjutkan usahanya dan kemungkinan besar tidak akan mendapat opini audit *going concern* (Rahayu dan Pratiwi, 2011).

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* secara parsial.

H2 : pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* dengan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan dari perusahaan sangat penting pengaruhnya terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern*. Karena kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Pada perusahaan yang sakit, banyak ditemukan indikator masalah *going concern*. McKeown et al (1991) menemukan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Bukti empiris menunjukkan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk, maka akan semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* (McKeown et al, 1991, Krishnan dan Krishnan 1996, Carcello dan Neal 2000).

H3: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* secara parsial.

H3 : *Financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas dengan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin kecil likuiditas maka perusahaan dianggap tidak likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya dan dapat memicu penerimaan opini audit *going concern*. Tidak jarang perusahaan secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset (Altman, 1968). Sehingga makin kecil likuiditas, perusahaan dianggap kurang likuid karena banyak mengalami kredit macet sehingga auditor harus memberikan opini audit *going concern* dan sebaliknya jika semakin besar likuiditas maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* secara parsial.

H4 : likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Metode Penelitian

Populasi, sampel dan penarikan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri perdagangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. setelah menentukan populasi dalam penelitian ini ,Penelitian ini menggunakan seluruh populasi perusahaan sejumlah 123 perusahaan yang tergabung dalam industri perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, yang menggunakan teknik sampling jenuh.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Logistik Binary

Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau *non* metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan *non* metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Model regresi logistik dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = \alpha + \beta_1 UK + \beta_2 PP + \beta_3 FD + \beta_4 LKD + \varepsilon$$

Keterangan:

- OAGC = Opini Audit Going Concern
- α = Konstanta
- b1-b4 = Koefisien regresi
- UK = Ukuran perusahaan
- PP = Pertumbuhan perusahaan
- FD = *Financial Distress*
- LKD = Likuiditas
- ε = Residual

Uji Hosmer and Goodness Of Fit Test

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat

diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

Uji Overall Model Fit

Selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi dengan menilai *overall fit model* terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit, supaya model fit dengan data, maka H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood* (L). *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Dengan alpha 5% cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.
2. Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model fit dengan data.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistic, yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik pada variabel bebasnya

Uji Omnibus (Simultan)

Uji *Omnibus test of Model Coefficients* ini untuk menguji apakah dengan memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Jadi, uji *Omnibus test of Model Coefficients* ini untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara bersama-sama

Uji Wald (Parsial)

Uji wald adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji wald dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien Nagelkerke untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai

Nagelkerke R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti *Rsquare* pada *multiple regression*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit *going concern*. Opini audit *going concern* diberikan kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberikan kode 0. Skala variabel yang digunakan ada nominal dengan dummy variabel.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan pertumbuhan aset yang ada diperusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{totalaset}_t - \text{totalaset}_{t-1}}{\text{totalaset}_{t-1}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus model prediksi kebangkrutan *Z score* Altman untuk perusahaan *non manufaktur*.

$$Z = 6,56 Z_1 + 3,26 Z_2 + 6,72 Z_3 + 1,05 Z_4$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 2
Analisis Desriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK_PRSH	123	-.91	9.45	.2367	1.22190
PRTMBH_PRSH	123	-.99	2.05	.0180	.33863
FNC_DIS	123	-138.32	110.68	4.5373	19.05656
LIKUIDITAS	123	.01	238.31	8.5943	32.52451
GNG_CNRN	123	.00	1.00	.0894	.28653
Valid N (listwise)	123				

- a. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar -0,91 dan nilai maksimum 9,45 dengan rata-rata sebesar 0,2367 dan standar deviasi sebesar 1,22190. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan pertumbuhan aset pada perusahaan perdagangan mengalami kenaikan sebesar 23,67%, dengan rata-rata tersebut mengartikan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan perdagangan dikategorikan sebagai ukuran perusahaan yang besar sesuai dengan pertumbuhan aset yang ada.
- b. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum -0,99 dan nilai maksimum 2,05 dengan rata-rata sebesar 0,0180 dan standar deviasi sebesar 0,33863. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan yang dihitung dengan pertumbuhan penjualan pada perusahaan perdagangan mengalami pertumbuhan yang kurang signifikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,0180 .
- c. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* menunjukkan nilai minimum -138,32 dan nilai maksimum 110,68 dengan rata-rata 4,5373 dan standar deviasi sebesar 19.05656. hal ini berarti bahwa kesulitan keuangan pada perusahaan perdagangan dengan nilai rata-rata sebesar 4,5373 berada diatas nilai *Zscore* Altman 2,60 yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan pada perusahaan perdagangan berada pada zona sehat sehingga kecendrungan mengarah kearah kebangkrutannya kecil .
- d. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap likuiditas menunjukkan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 238,31 dengan nilai rata – rata 8,5943 dan standar deviasi 32,52451. Hal ini berarti bahwa likuiditas pada perusahaan perdagangan mengalami *overlikuid*, jika perusahaan mengalami *overlikuid* maka perusahaan akan mendapatkan beberapa resiko seperti perusahaan akan menjadi boros, mengalami resiko pada aset berupa kas yang hilang dan perusahaan akan tidak produktif.
- e. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit *going concern* menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan rata-rata sebesar

0,0894 dan standar deviasi sebesar 0,28653. Hal ini berarti bahwa perusahaan perdagangan cenderung mendapatkan *opininon going concern* dan dapat melangsungkan usahanya.

Tabel 3
Hasil Uji Hosmer Dan Goodness Of Fit

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.370	8	.312

Hasil pengujian *Hosmer and Goodness of Fit* menghasilkan nilai *Chi-square* sebesar 9,370 dengan nilai signifikan sebesar 0,312 yang menunjukkan bahwa $\alpha > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima dan model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4
Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 likelihood	LogCoefficients Constant
Step 0	1	79.653
	2	74.313
	3	74.101
	4	74.100
	5	74.100

Tabel 5
Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	Coefficients					
	-2 Loglikelihood	Constant	UK_PRSH	PRTMBH_PRSH	FNC DIS	LIKUIDITAS
Step 11	77.050	-1.574	-0.29	-0.421	-0.008	-0.002
2	68.919	-2.068	-0.81	-1.334	-0.014	-0.008
3	67.739	-2.243	-1.35	-2.155	-0.014	-0.015
4	67.570	-2.268	-1.54	-2.394	-0.013	-0.023
5	67.519	-2.256	-1.60	-2.474	-0.012	-0.031
6	67.512	-2.249	-1.62	-2.503	-0.012	-0.035
7	67.512	-2.249	-1.62	-2.506	-0.012	-0.035
8	67.512	-2.249	-1.62	-2.506	-0.012	-0.035

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2LL awal adalah sebesar

74.100 dan setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 67.512. penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik karena nilai lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6
Hasil Uji Omnibus

Step	Step	Chi-square	Df	Sig.
1	Block	14.631	4	.006
	Model	14.631	4	.006

Hasil pengujian *Omnibus test of Model Coefficients* menghasilkan nilai *Chi-square* sebesar 14,631 dan memperoleh nilai signifikansi model sebesar 0,006. Dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq (5\%)$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain H_1 diterima. Yang berarti adalah variabel-variabel independen yaitu audit ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 7
Hasil Uji Wald

Step	Step	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
1	UK_PRSH	-1.829	2.056	.791	1	.374	.161
	PRTMBH_PRSH	-.560	1.332	.177	1	.674	.571
	SQRT_FINDIS	-2.452	.867	8.004	1	.005	.086
	LN_LIKUIDITAS	1.090	.456	5.724	1	.017	2.975
	Constant	.764	1.085	.496	1	.481	2.148

Hasil uji wald pada ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,829 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,374 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,560 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,674 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. *Financial distress* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -2,452 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Ini berarti variabel *financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,090 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Ini berarti

variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 8
Uji Koeisien Determenasi (*Negelkerke Rsquare*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.828 ^a	.126	.362

Hasil pengujian determinasi memperoleh nilai *Negelkerke R square* sebesar 0,362 atau sama dengan 36,2% yang berarti variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian seperti *audit lag*, *opinion shopping*, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi auditor.

Tabel 9
Analisis Regresi Logistik

Step	Step	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
1	UK_PRSH	-1.829	2.056	.791	1	.374	.161
	PRTMBH_PRSH	-.560	1.332	.177	1	.674	.571
	SQRT_FINDIS	-2.452	.867	8.004	1	.005	.086
	LN_LIKUIDITAS	1.090	.456	5.724	1	.017	2.975
	Constant	.764	1.085	.496	1	.481	2.148

Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 0,764 - 1,829UK - 0,560PP - 2,452FD + 1,090LKD + \epsilon$$

Arti persamaan regresi logistik tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 0,764 artinya jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan likuiditas dianggap konstanta, maka rata-rata penerimaan opini audit *going concern* adalah 0,764. Konstanta sebesar 0,764 menyatakan bahwa jika memperhitungkan nilai ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan likuiditas maka kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 0,764. Dengan kata lain auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* jika memperhitungkan variabel-variabel tersebut.
- Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah -1,829, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 ukuran perusahaan akan mengurangi 1,829 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

- c. Nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah -0,560, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 pertumbuhan perusahaan akan mengurangi 0,560 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel *financial distress* adalah -2,452, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 *financial distress* akan mengurangi 2,452 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
- e. Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas adalah 1,090 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 likuiditas akan meningkatkan 1,090 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji analisis ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan likuiditas terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress* dan Likuiditas secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
2. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
4. Variabel *Financial Distress* secara parsial memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
5. Variabel Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini hanya menggunakan sample pada perusahaan perdagangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Variasi jumlah variabel yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* guna memperoleh penjelasan mengenai fenomena tersebut, hanya sebatas pada variabel fundamental seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan likuiditas saja.

Tahun pengamatan pada penelitian ini hanya 3 tahun periode saja sehingga hasil yang diperoleh belum dapat dijadikan sebagai acuan fundamental untuk prediksi nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D. S. (2008). Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001–2005 Di BEJ). *Jurnal FE Universitas INDONUSA Esa Unggul*, 13(1).
- Adhikara MFA. (2003). Preferensi Investor terhadap Strategi Investasi di Pasar Modal, *The Indonesian Journal of Accounting Research* 6 (2).
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A Alvin. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 15. Surabaya: Erlangga.
- Dewayanto, Totok. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi* Vol. 6 No. 1 Juni 2011:81-104.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani., Linda Suryana. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 4, Nomor 2 Oktober 2014.
- Handayani dan, Yosevin. (2014). *Companies Environmental Commitment and Competitiveness*, Prosiding ICEBESS 1 (Dept of Management of UNDIP), 100.
- Krissindiastuti, Monica., Ni Ketut Ramini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 14. 1 Januari 2016: 451-481 ISSN: 2303-1018.

- Kurnia, Indrawan Joko., Bambang Suryono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 5.
- Listantri, Ferni., Rina Mudjiyanti. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* Volume XVI. No 1 Januari 2016.
- Rio, Risamena. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Debt, Default, Ukuran Klien, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. Tugas Akhir. Jakarta: Program Strata-1 Universitas Esa Unggul.
- Sari, Nova. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Industri Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)*. Tugas Akhir. Jakarta: Program Strata-1 Universitas Esa Unggul.
- Sasmita, Nyoman Ari Setiawan Jaya, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Ari Surya Darmawan. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi* Program S1 Volume 3, No.1 Tahun 2015.
- Setiawan, Feri., Bambang Suryono. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 4 No. 3.
- Setiawan, Mellysia. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern*. Tugas Akhir. Jakarta: Program Strata-1 Universitas Esa Unggul.
- Sugiyanto, E K. (2015). Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance, *Jurnal Ilmiah Aset* 13 (1), 47-56
- Solikhah, Badingatus. (2012). Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi* No. 80/DIKTI/Kep/2012 ISSN: 1411-0393.
- Syafitri, Afrina. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*.
- Wulandari, Soliyah. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 ISSN: 2302-855.
- S Jumono, S Sugiyanto. (2018). Why Have Bank Profitability Been High in Indonesia? An Analysis Using Dynamic Panel Data Approach... - *Journal of Economic & ...*, 2018 - search.proquest.com